

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Semakin pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan di masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan.¹

Kegiatan bimbingan dan konseling harus diselenggarakan dalam bentuk kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan itu harus diselenggarakan secara teratur, sistematis dan terarah atau berencana, agar benar-benar berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Bimbingan konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin.

Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut. Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Ketujuh layanan bimbingan konseling tersebut dilakukan agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Bimbingan konseling Islam adalah lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu tersendiri.

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm.12.

Bimbingan konseling Islam juga membantu siswa dalam menghadapi masalah dan membantu menyelesaikan masalah, dan dapat membantu membentuk akhlak siswa untuk jauh lebih baik dalam beribadah, juga keperibadian yang baik di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah. Bimbingan konseling Islam membantu untuk siswa lebih menghargai orang tua, guru dan teman, dan membantu siswa untuk berperilaku yang baik dan benar, dan membantu siswa agar tidak perilaku menyimpang dari norma-norma agama. Anak SMA merupakan anak yang memasuki masa remaja akhir, dimana pada masa itu kenakalannya semakin memuncak. Karena itu, peran bimbingan konseling Islam di sini membantu meningkatkan perilaku beribadah yang baik pada siswa, penting ditanamkan kepada peserta didik SMA Islam Sultan Agung, agar kenakalan remaja seperti yang dapat ditanggulangi. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berbasis Islam, tentunya akan lebih mengedepankan penanaman nilai-nilai Islam, serta religius keagamaan siswa dalam pelaksanaannya penanaman.

Walaupun ibadah itu tumbuh dari naluri dan fitrahnya manusia itu sendiri tetapi bimbingan konseling Islam juga bisa membantu membimbing menuntut peserta didik memiliki kesadaran diri sendiri dalam beribadah. Pengertian yang luas beribadah adalah pengabdian yang ditunjukan kepada Allah swt, yang semata-mata diawali dengan niat, niat yang ikhlas karena Allah.

Objek masalah yang ingin diteliti penulis yaitu peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara Kelas XI. Objek tersebut dipilih karena peserta didik di kelas XI memiliki masalah dalam beribadah, dikarenakan kelas XI baru masa pertumbuhan remaja, karena pada masa SMA remaja memasuki masa disaat kenakalannya remaja semakin memuncak.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara, melalui bimbingan konseling Islam guru BKI untuk mendisiplinkan peserta didik untuk beribadah melalui cara sebagai berikut: 1) melalui shalat dzuhur dengan cara setiap mau shalat dzuhur para peserta didik dikasih kartu tanda shalat 2) shalat jumat dengan cara absensi perkelas untuk

tanda kehadiran, supaya shalat jum'at itu berjalan dengan baik agar tidak ada siswa yang membolos, 3) shalat dhuha dilakukan sebelum pelajaran dimulai peserta didik pun diperkenankan shalat dhuha yang mau melaksanakan sholat, 4) setiap hari senin sampai sabtu ada mengaji per kelas dan hari kamis ada hafalan Asmaul Husna, 5) Saat bulan Ramadhan juga ada pesantren kilat, yaitu dengan membaca Asmaul Husna, dan peserta didik diwajibkan puasa, kecuali wanita yang sedang berhalangan atau peserta didik yang sakit. SMA tersebut ada kegiatan namanya zakat fitrah disekolah setiap bulan Ramadhan, seperti membawa beras 2,5 kg atau uang, saat Idul Adha di sekolah tersebut melakukan shalat Id bersama di sekolah dan sebelum lebaran Idul Adha para peserta didik diminta untuk iuran untuk ber qurban. Itu semua usaha yang dilakukan guru BKI agar dapat lebih mendisiplinkan peserta didik dalam perilaku beribadah.²

Berdasarkan latar belakang inilah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Teknik Dan Layanan BKI Pada Perilaku Beribadah Peserta Didik Kelas XI Di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara Kelas XI Tahun ajaran 2015/2016”**.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian Kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan pada teknik layanan guru BKI pada perilaku beribadah kelas XI tahun ajaran 2015/2016.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara kelas XI?

²Wawancara dengan Pak Hamzah guru di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara di desa Welahan Jepara

2. Apa saja hambatan-hambatan dalam implementasi teknik dan layanan BKI pada perilaku beribadah Peserta Didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara kelas XI?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini lebih fokus ke dalam permasalahan yang di kaji perlu di tetapkannya tujuan penelitian supaya pokok tujuannya jelas, yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah Peserta Didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara kelas XI.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah Peserta Didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di tulis di harapkan membawa manfaat bagi pembaca meliputi:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka untuk menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah siswa SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru bimbingan konseling
 - 1) Meningkatkan kualitas guru BKI dalam melaksanakan teknik layanan BKI dalam meningkatkan perilaku dalam beribadah di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara kelas XI.
 - 2) Membantu dalam pencapaian tujuan meningkatkan perilaku beribadah peserta didik kelas XI.

b. Bagi peserta didik

Menambah nilai religiusitas beribadah peserta didik SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara kelas XI.

c. Bagi sekolah

Untuk lebih memberi nilai-nilai religi beribadah kepada pengelola di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara kelas XI.

d. Bagi penulis

Mendapatkan sebuah ilmu dalam melaksanakan teknik layanan BKI dalam meningkat beribadah di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara Kelas XI.

